

PENGUASAAN NAHWU MENGGUNAKAN KITAB NAZM AL-'IMRITHI DAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING: STUDI ANALISIS KORELASIONAL

Wildatul Muyasiroh

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Email: wildamuyasi09@gmail.com

Received: 29 Desember 2023

Accepted: 03 Juni 2024

Published: 30 Juni 2024

Abstract: This research aims to determine the relationship between mastery of *nahwu* using the *Nazm Al-Imrithi* book and the ability to read the yellow book (Kitab Kuning). The research was carried out on a population of class XI students at MA Roudlotul Mubtadiin Balekambang. The research uses quantitative methods, where primary data is obtained through tests. The sample consisted of 30 students from a total population of 62 students obtained using the Purposive Sampling method. Researchers collected data originating from test instruments, interviews and documentation. The research results revealed that the implementation of *nahwu* learning using the book *Nazm Al-Imrithi* was at a percentage level of 79.93%, which means it was "good". Meanwhile, the ability to read the yellow book is at a percentage level of 86.93%, which means it is "Very Good". Researchers analyzed the relationship between the two using the Product Moment formula which shows that the calculated r value is greater than r table. Thus the hypothesis that there is a significant relationship between mastery of *nahwu* and the ability to read books is accepted, with the level of relationship at the "medium" level. The results of the research contribute to one factor that teachers need to pay attention to when teaching the yellow book so that they pay attention to their *nahwu* abilities if they want to get maximum learning results.

Keywords: *Nahwu learning, yellow book learning, Arabic language learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan *nahwu* menggunakan kitab *Nazm Al-Imrithi* dan kemampuan membaca kitab kuning. Penelitian dilaksanakan pada populasi siswa kelas XI MA Roudlotul Mubtadiin Balekambang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, di mana data primer didapatkan melalui penyebaran angket. Sampel terdiri dari 30 siswa dari jumlah populasi 62 siswa yang didapat menggunakan metode *Purposive Sampling*. Peneliti mengumpulkan data-data yang berasal dari instrumen tes, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran *nahwu* menggunakan kitab *Nazm Al-Imrithi* berada pada tingkat persentase 79,93% yang berarti sudah "baik". Sedangkan kemampuan membaca kitab kuning berada pada tingkat persentase 86,93% yang berarti sudah "Baik Sekali". Peneliti menganalisis hubungan antara keduanya menggunakan rumus *Product Moment* yang menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan *nahwu* dan kemampuan membaca kitab diterima, dengan tingkat hubungan pada taraf "sedang". Hasil penelitian memberi sumbangsih adanya satu faktor yang perlu diperhatikan guru ketika mengajarkan kitab kuning agar memperhatikan kemampuan *nahwu* mereka jika ingin mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Kata Kunci: *Pembelajaran nahwu, pembelajaran kitab kuning, pembelajaran bahasa Arab*

A. Pendahuluan

Kaidah Bahasa Arab yang meliputi *nahwu* dan *sharf* sering kali menjadi momok terbesar bagi para pelajar Bahasa Arab (Fahrurrozi, 2014). Permasalahan ini terjadi dikarenakan kurangnya pengalaman siswa dalam belajar Bahasa Arab sebagai bahasa asing yang dipelajari. Sehingga mereka malas untuk mempelajarinya karena merasa sulit dipahami dan dipraktikkan penggunaan kaidahnya. Salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut adalah dimulai dengan keinginan yang mantap untuk mempelajari dan memahami kaidah Bahasa Arab (Yunisa, 2022). Karena dengan menguasai kaidah Bahasa Arab, para pelajar dapat terjaga dari kesalahan berbahasa baik dari segi ucapan maupun penulisan (Sari, 2017).

Salah satu penunjang pembelajaran kaidah Bahasa Arab adalah penerapan ilmu *nahwu*. Ilmu *nahwu* adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah Bahasa Arab untuk mengetahui kedudukan suatu kata dalam sebuah kalimat dan perubahan vokal terakhir kata (Mariyam, 2021). Ilmu *nahwu* dilihat dari tujuannya adalah sebagai alat pembasmi kesalahan berbahasa (Sari, 2017). Sehingga dalam pengajaran Ilmu *nahwu* ini terdapat indikator kemampuan memahami kaidah-kaidah *nahwu* yang terdiri dari tiga aspek yaitu: 1) mengetahui jenis kata; 2) menganalisis kedudukan atau struktur kata; 3) menganalisis *I'rab* atau perubahan kalimat (Firdaus dan Rahman, 2022). Meskipun dalam kasusnya, banyak siswa yang masih enggan menerapkannya bahkan menekuni ilmu ini. Kekayaan akan kaidah-kaidahnya justru menjadi kerumitan yang menyulitkan bagi para siswa. Dibutuhkan setidaknya tiga kunci utama mempelajari kaidah Bahasa Arab, yaitu pendekatan, metode, dan Teknik yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa (Fahrurrazi, 2014). Adapun metode pembelajaran *nahwu* yang sering digunakan menurut penyampaian adalah metode *qiyasi* dan metode *istinbathiyah* (Mu'izzuddin, 2019).

Pendekatan pembelajaran *nahwu* yang melekat pada pondok pesantren adalah penyampaian materi *nahwu* yang tersistematis berdasarkan kitab atau buku pengantar yang digunakan sekaligus menghafalkan kaidahnya. Baik berupa nazm (bait) ataupun naskh. Kemudian keberhasilan dari pembelajaran tersebut diukur dengan tes pembacaan kitab kuning atau menyetorkan hafalan kaidah-kaidahnya kepada guru pengampunya. (Mu'izzuddin, 2021). Kitab kuning itu sendiri adalah sebutan untuk kitab klasik yang ditulis oleh para ulama masa lalu dan menggunakan gaya bahasa yang berbeda dengan kitab kontemporer atau modern. Kitab kuning berisi materi keagamaan berbahasa Arab, namun juga ada yang menggunakan Bahasa Melayu, Bahasa Jawa atau bahasa daerah lainnya yang ditulis dalam bentuk aksara Arab. Kitab kuning tidak hanya disusun oleh ulama Timur Tengah namun juga ulama dari Indonesia sendiri (Azra, 1999). Ciri-ciri dari kitab kuning umumnya tidak bersyikal dan dicetak pada media kertas

berwarna kuning. Pengajaran membaca kitab kuning kerap dipraktikkan pada pondok-pondok pesantren klasik (*salafiyah*) (Muhaimin, 1993).

Meskipun praktik ini diterapkan di kebanyakan pondok pesantren, nyatanya hal ini kurang memotivasi siswa dalam memahami ilmu *nahwu* bahkan menimbulkan permasalahan lain misalnya perasaan khawatir melakukan kesalahan ketika membaca kitab di hadapan guru, karena tidak menguasai *nahwu* dan *sharf* (Awaluddin, 2021). Tidak terkecuali para siswa kelas XI Madrasah Aliyah Roudlotul Muftadiin Balekambang Jepara yang kesulitan menerapkan kaidah *nahwu* pada pembacaan kitab kuning. Hal itu dilandasi akan latar belakang pendidikan mereka sebelumnya. Tidak semua dari mereka berasal dari lembaga pendidikan yang mengenalkan materi ilmu *nahwu* sebelumnya. Sehingga pembahasan kaidah *nahwu* terbilang baru di telinga mereka. Kewajiban menghafalkan kaidah dalam kitab *nahwu* yang dipelajari menambah kepayahan mereka dalam memahami ilmu *nahwu*. Namun berdasarkan tujuan dari hasil belajar madrasah yaitu kemampuan membaca kitab kuning, maka diwajibkan bagi mereka menguasai kaidah ilmu *nahwu* menggunakan kitab *Nazm Al-'Imrithi* dan mengimplementasikannya pada pembacaan kitab *Matn Al-Ghayah wa Al-Taqrīb* karya Abu Syuja (Muhib, 2022).

Pada penelitian Anis Eka Rahmawati memperoleh hasil bahwa pembelajaran menggunakan kitab *Al-'Imrithi* pada kelas IV Madrasah Diniyah terlaksana dengan menerapkan metode *istiqraiyah* (Rahmawati, 2020). Penguasaan *Nahwu* dan *Sharf* memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca kitab kuning siswa yaitu sebesar 76,1% berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryam di Pesantren Riyadhul Huda (Maryam, 2021). Lebih spesifik lagi, penguasaan ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* juga memiliki hubungan yang signifikan serta memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca Kitab *Fathul Qarib*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Bisri Ihwan dkk., bahwa nilai pengaruh variabel X (penguasaan *Nahwu* dan *Sharaf*) terhadap variabel Y (membaca kitab) sebesar 22,73%. Nilai tersebut apabila dikonsultasikan pada tabel interpretasi berada pada interval 84-75 dengan kategori cukup baik (Ihwan, dkk., 2022). Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, penulis memosisikan tulisan ini sebagai pendukung penelitian terdahulu dengan pengujian korelasi antara penguasaan *nahwu* dengan menggunakan kitab *Al-'Imrithi* dan kemampuan membaca kitab *Matn Al-Ghayah wa Al-Taqrīb*. Sedangkan letak perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah pada objek penelitiannya, di mana objek dari penelitian ini adalah kelas XI MA Roudlotul Muftadiin Balekambang Jepara.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa penguasaan *nahwu* menggunakan kitab *nazm al-'Imrithi* karya Syarifuddin Yahya Al-'Imrithi (w. 890 H) memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan membaca kitab *Matn Al-Ghayah wa Al-Taqrīb* karya Abu Syuja (w.

593 H) di kelas XI MA Roudlotul Mubtadiin Balekambang Jepara. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui letak kesenjangan yang terjadi antara metode, pendekatan, strategi, dan teknik yang digunakan oleh guru dengan hasil belajar siswa terhadap ilmu *nahwu*. Sehingga dapat ditentukan solusi yang tepat dalam menanggulangi permasalahan belajar *nahwu* pada siswa di kelas XI MA Roudlotul Mubtadiin Balekambang Jepara.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA IPA Roudlotul Mubtadiin Balekambang. Penelitian ini terdiri dari 30 siswa sampel dari total populasi 62 siswa yang didapat menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel dalam penelitian ini mempertimbangkan siswa-siswa yang telah mendapatkan pembelajaran *nahwu* terutama kelas yang sudah melewati materi bab *I'rab* dan telah mengimplementasikannya pada praktik membaca kitab kuning. Untuk Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode tes, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah nilai siswa yang diambil dari tes atau evaluasi dan hasil wawancara terhadap guru pengampu *nahwu* dan membaca kitab kuning. Data primer ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa (Syahrudin dan Salim, 2014), sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah segala sumber yang mendukung data primer yaitu dokumentasi.

Tabel 1. Metode dan Instrumen dalam Teknik Pengumpulan Data

Metode	Jenis Instrumen	Tujuan pengungkapan
Tes	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes <i>nahwu</i> 2. Tes membaca kitab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan kaidah-kaidah <i>nahwu</i> 2. Tingkat kemampuan membaca siswa
Wawancara (<i>interview</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman wawancara 2. Daftar cocok/<i>checklist</i> 	Mengetahui metode, pendekatan dan strategi yang digunakan baik dalam pembelajaran <i>nahwu</i> dan membaca kitab kuning
Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar dokumen 2. tabel 	Mendapatkan fakta-fakta atau informasi tambahan yang mendukung data primer

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) tes yang terdiri dari 10 butir soal yang berkaitan dengan penguasaan *nahwu* dan 10 butir soal terkait kemampuan membaca kitab kuning; 2) panduan wawancara yang ditujukan kepada guru pengampu mata pelajaran *nahwu* dan pembacaan kitab kuning; 3) daftar dokumen dan tabel. Tabel 1 adalah penjelasan metode dan jenis instrumennya. Sedangkan untuk memperjelas terkait instrumen dalam memperoleh data khususnya data primer, dapat dilihat dari tabel kisi-kisi instrumen pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

No	Nama Variabel	Indikator Variabel	Butir instrumen	Pengukuran
1.	Variabel X (Penguasaan <i>nahwu</i>)	1. Mengetahui jenis kata (<i>isim, fi'il, huruf</i>) 2. Memahami struktur kata 3. Memahami konsep perubahan kata (<i>I'rab</i>) yang terjadi	10 butir pertanyaan materi <i>nahwu</i> pada kitab <i>Nazm Al-'Imrithi</i> .	Menggunakan skala 1-5: 1 : Salah Sekali 2 : Salah 3 : cukup benar 4: Benar 5 : Benar Sekali
2.	Variabel Y (Kemampuan membaca kitab kuning)	1. Ketepatan dalam membaca kalimat tanpa syakal 2. Menentukan jenis kata yang dibaca 3. Analisis jenis perubahan <i>I'rab</i> pada kalimat yang dibaca	10 butir pertanyaan pada praktik membaca kitab <i>Matn al-Ghayah wa al-Taqrib</i>	Menggunakan skala 1-5: 1 : Salah Sekali 2 : Salah 3 : cukup benar 4: Benar 5 : Benar Sekali

Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan statistik inferensial. Jenis Teknik analisis ini bertujuan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya juga berlaku untuk populasi (Sugiyono, 2015). Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang memiliki tujuan memberikan penjelasan berupa hubungan antara variabel-variabel dan membuat prediksi sejauh mana perubahan dalam suatu variabel akan menjelaskan perubahan pada variabel lain (Duli, 2019). Adapun uji keabsahan diukur menggunakan bantuan SPSS. Peneliti akan menguji validitas dan reliabilitas instrumen yaitu butir soal *nahwu* dan kemampuan membaca kitab, kemudian menguji hipotesis tentang korelasi di antara kedua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas (Sugiyono, 2015) dengan menggunakan korelasi *product moment* (r). Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a) H_a : Terdapat hubungan antara penguasaan *nahwu* dan kemampuan membaca kitab kuning
- b) H_0 : Tidak terdapat hubungan antara penguasaan *nahwu* dan kemampuan membaca kitab kuning

Dari rumusan hipotesis di atas, berlaku ketentuan apabila nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dan sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berupa jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Yaitu, meliputi tiga pembahasan yang berupa: 1) implementasi pembelajaran *nahwu*; 2) implementasi pembelajaran kitab kuning dan; 3) korelasi antara kemampuan *nahwu* dan kemampuan membaca kitab kuning.

1. Implementasi Pembelajaran *Nahwu* dengan Kitab *Nazm Al-'Imrithi*

Melalui kegiatan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran dan hasil dokumentasi, pembelajaran *nahwu* di kelas XI IPA diketahui menggunakan kitab *Nazm al-'Imrithi* karya Syarafuddin Yahya Bin Badruddin Musa Bin Ramadhan Al-'Imrithi (w. 890 H) yang memuat 33 bab pembahasan. Namun pembahasan kaidah dalam penelitian ini dibatasi dari bab 1-10 berdasarkan materi yang sedang diajarkan di kelas tersebut. Kitab *Nazm al-'Imrithi* yang dijadikan buku ajar dalam pembelajaran *nahwu* ini termasuk ke dalam kategori kitab *nahwu ta'limi* atau *Grammaire Pedagogique*. Yaitu buku ajar yang digunakan untuk jenjang pendidikan dasar atau menengah dan memiliki tujuan untuk mengaplikasikan bahasa dengan benar pada keterampilan berbahasa. Karakteristik dari kitab *nahwu ta'limi* ini adalah menitikberatkan kepada penyajian kaidah-kaidah *nahwu* yang tersusun secara sistematis (Galfan, 2013). Sumber dari kitab *nahwu ta'limi* adalah Al-Qur'an, hadis, puisi dan *nahwu* klasik dari mazhab-mazhab *nahwu* (Luthfi, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu, kitab *Nazm Al-'Imrithi* ini diajarkan secara sistematis berdasarkan urutan babnya. Selain mempelajari kaidahnya, para siswa juga diwajibkan menghafalkan kaidahnya yang berbentuk syair atau *nazm*. Tujuan dari pembelajaran *nahwu* menggunakan kitab *Nazm Al-'Imrithi* ini adalah melatih kemampuan gramatikal Bahasa Arab para siswa dan membantu meluruskan lisannya dalam membaca Kitab Kuning. Sedangkan tujuan dari menghafalnya adalah membantu para siswa untuk menerapkan kaidah *nahwu* dalam keterampilan membaca dan menulis (Muhib, 2022).

Penyampaian *nahwu* menggunakan kitab *Nazm Al-'Imrithi* oleh guru pengampu di kelas XI IPA ini dilakukan dengan empat tahapan, yaitu: 1) pembukaan, yang berisi ulasan materi sebelumnya dan pengenalan materi baru dengan pembacaan nazm kaidahnya oleh seluruh siswa; 2) pemaparan kaidah *nahwu* dengan menuliskannya di papan tulis, yang diikuti dengan menerjemahkan kaidahnya ke Bahasa Indonesia kemudian menjelaskan kaidahnya; 3) penyajian contoh penggunaan kaidahnya di papan tulis; dan 4) penerapan kaidah yang telah dijelaskan dengan metode tanya jawab. Berdasarkan Langkah-langkah pembelajaran *nahwu* di kelas XI IPA tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru pengampu adalah metode *al-qiyasyiah* atau analogi (Naima, 2021).

Karakteristik dalam metode ini terletak pada menghafal kaidah-kaidahnya dari awal kemudian memaparkan contoh penggunaannya (Al-Samuk dan Huda 2005). Dengan demikian penerapan metode ini berlangsung dimulai dari umum ke khusus (Sehri, 2010). Dari penerapan metode analogi dalam pembelajaran *nahwu*, guru pengampu merasakan hasil yang cukup memuaskan dan memberikan predikat “Baik” berdasarkan pemahaman siswa yang dibuktikan saat kegiatan tanya jawab secara lisan (Muhib, 2022).

2. Implementasi Pembelajaran Kitab *Matn al-Ghayah wa al-Taqrīb*

Pembelajaran kitab kuning di kelas XI IPA berfungsi sebagai peningkatan keterampilan membaca dan penerapan kaidah *nahwu*. Kitab kuning juga dikenal dengan istilah kutub *al-turats* yaitu sebutan untuk sebuah karya atau karangan keislaman berbahasa Arab yang disusun oleh para ulama salaf (klasik) dan tercetak pada lembaran-lembaran berwarna kuning (Asy'ari dan Firdaus, 2021). Adapun kitab yang dipilih sebagai penunjang kemampuan membaca siswa adalah Kitab *Matn al-Ghayah wa al-Taqrīb* karya Abu Syuja (w. 593 H).

Kitab ini merupakan kategori kitab fikih Mazhab Syafi'i. Muatan dalam kitab ini terdiri dari 17 bab termasuk muqaddimah yang terbagi lagi dalam beberapa bagian atau *fashl* (Mofid, 2020). Namun dalam penelitian ini, bab yang dipilih terbatas pada empat bab sesuai batasan materi yang diajarkan di kelas tersebut. Yaitu bab salat (*Kitab al-Shalat*) sampai bab puasa (*Kitab al-Shaum*). Selain digunakan dalam pembelajaran membaca kitab kuning, kitab ini juga dikaji dan dipilih sebagai acuan dalam pembelajaran Fikih di kelas XI IPA. Oleh karena kitab ini memiliki peran ganda di kelas tersebut.

Pembelajaran kitab kuning di kelas XI IPA menggunakan metode yang eksis dan berkembang di kalangan pondok pesantren, yaitu metode sorogan. Proses dari implementasi metode ini adalah satu per satu siswa membaca masing-masing kitabnya di hadapan guru (Mu'izzuddin, dkk. 2019). Setelah selesai membaca, guru akan mengajukan pertanyaan seputar

tata bahasa dan substansinya. Di sinilah kaidah *nahwu* diterapkan. Tidak hanya dapat mengevaluasi kemampuan membaca siswa, kegiatan sorogan ini juga dapat mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap substansi kitab kuning.

3. Korelasi antara Penguasaan *Nahwu* dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Setelah melakukan uji terbatas kepada 30 sampel siswa MA kelas XI IPA melalui tes tentang *nahwu* di dalam kelas, tahap selanjutnya adalah pemberian tes membaca kitab. Berdasarkan hasil perhitungan melalui analisis statistik, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Penguasaan *Nahwu* dan Tes Membaca Kitab

Keterangan	Penguasaan <i>Nahwu</i>	Membaca Kitab
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	64	60
Jangkauan Kelas	36	40
Mean	80	87
Median	78	88
Modus	78	88
Standar Deviasi	8	11
Varians	60	111

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai tertinggi untuk kedua tes adalah 100, dan nilai terendah tes *nahwu* sebesar 64 sehingga selisihnya dengan nilai tertinggi sebesar 36. Sedangkan nilai terendah tes membaca kitab adalah 60 sehingga selisihnya dengan nilai tertinggi sebesar 40. Sebelum melangkah ke tahap perhitungan korelasi antara kedua variabel, peneliti melakukan olah data dari masing-masing variabel, dengan menghitung frekuensi jawaban berdasarkan rumus hitung persentase. Hasil hitung tersebut, akan disimpulkan berdasarkan kategorisasi sebagaimana tabel 4.

Tabel 4. Kategorisasi Predikat Nilai Tes

No.	Nilai Tes (Persentase)	Predikat
1.	86-100	Baik Sekali
2.	85-76	Baik
3.	60-75	Cukup
4.	55-59	Buruk
5.	≤ 54	Buruk Sekali

Adapun analisis statistik data yang diperoleh berdasarkan penyebaran tes *nahwu* dalam bentuk persentase adalah sebagaimana tabel 5. Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik, diperoleh persentase dari tes *nahwu* sebesar 79,94%. Nilai ini, jika merujuk kategorisasi sebagaimana tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguasaan *nahwu* siswa berada pada kategori “Baik”.

Tabel 5. Hasil Tes Penguasaan *Nahwu*

No.	Butir Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Total
		BS	B	CB	S	SS	
1.	Sebutkan kata/kalimah yang dihukumi <i>mabni!</i>	9 (30%)	14 (47,7%)	7 (23,3%)	-	-	30
2.	Sebutkan ciri-ciri <i>isim</i> yang kamu ketahui!	8 (26,7%)	16 (53,3%)	6 (20%)	-	-	30
3.	Sebutkan pembagian <i>fi'il!</i>	9 (30%)	13 (43,3%)	8 (26,7%)	-	-	30
4.	Jelaskan apa yang dimaksud <i>kalimah huruf!</i>	15 (50%)	14 (46,7%)	1 (3,3%)	-	-	30
5.	Sebutkan <i>isim-isim</i> yang dihukumi <i>rafa'!</i>	4 (13,3%)	15 (50%)	11 (36,7%)	-	-	30
6.	Jelaskan konsep <i>mubtada' muakhhar</i> dan <i>khobar muqaddam!</i>	5 (16,7%)	15 (50%)	8 (26,7%)	1 (3,3%)	1 (3,3%)	30
7.	Apa saja ketentuan <i>na'at haqiqi?</i>	3 (10%)	20 (66,7%)	6 (20%)	1 (3,3%)	-	30
8.	Sebutkan <i>kalimah</i> apa saja yang ditandai dengan <i>huruf wau</i> ketika dihukumi <i>rafa'!</i>	5 (16,7%)	19 (63,3%)	5 (16,7%)	1 (3,3%)	-	30
9.	<i>fi'il mudhari'</i> ketika <i>nashab</i> ditandai dengan?	5 (16,7%)	21 (70%)	4 (13,3%)	-	-	30
10.	Jelaskan hukum <i>isim ghairu munsharif</i> saat dihukumi <i>jer!</i>	7 (23,3%)	17 (56,7%)	6 (20%)	-	-	30

Langkah berikutnya adalah melakukan olah data yang diperoleh dari tes membaca kitab kuning. Adapun perhitungannya dapat dilihat sebagaimana tabel 6. Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik, diperoleh persentase dari tes tentang kemampuan membaca kitab sebesar 86,93%. Merujuk pada kategorisasi sebagaimana tabel 4, nilai angka ini berarti “Baik

sekali". Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning telah baik sekali.

Tabel 6. Hasil Tes Membaca Kitab

No.	Butir Pertanyaan	Frekuensi Jawabah					Total
		BS	B	CB	S	SS	
أ. اضبط الكلمات الآتية بالحركات الصحيحة!							
.1	وفرائض الغسل ثلاثة أشياء: النية...	24 (80%)	3 (10%)	3 (10%)	-	-	30
.2	وفرائض الغسل ثلاثة أشياء: النية، وإزالة النجاسة إن كانت على بدانه،...	19 (63,4%)	1 (3,3%)	9 (30%)	1 (3,3%)	-	30
.3	وسننه خمسة أشياء:...	26 (86,7%)	1 (3,3%)	2 (6,7%)	1 (3,3%)	-	30
.4	وسننه خمسة أشياء: التسبية، والوضوء قبله، وامرار اليد على الجسد،...	19 (63,4%)	2 (6,7%)	4 (13,3%)	5 (16,7%)	-	30
ب. عين الكلمات من الأسماء أو الأفعال أو الحروف!							
.5	(كتاب الطهارة) المياه التي <u>يجوز</u> التطهير بها سبع مياه:...	21 (70%)	3 (10%)	6 (20%)	-	-	30
.6	ثم المياه على أربعة أقسام: طاهر <u>مطهر</u> غير مكروه استعماله...	13 (43,4%)	4 (13,3%)	4 (13,3%)	9 (30%)	-	30
.7	وطاهر مطهر مكروه استعماله وهو الماء <u>الشمس</u> ،...	25 (83,4%)	3 (10%)	1 (3,3%)	1 (3,3%)	-	30
.8	وماء نجس وهو الذي حلت فيه نجاسة وهو دون القلتين أو كان قلتين فتغير	24 (80%)	1 (3,3%)	3 (10%)	2 (6,7%)	-	30
ج. أعرب ما تحته الخط!							
.9	(فصل) وفروض الوضوء ستة أشياء: النية عند غسل الوجه، غسل الوجه،...	14 (46,6%)	7 (23,3%)	9 (30%)	-	-	30
.10	(فصل) وفروض الوضوء ستة أشياء: النية عند غسل الوجه، غسل الوجه،...	16 (53,3%)	3 (10%)	5 (16,7%)	5 (16,7%)	1 (3,3%)	30

Kajian deskriptif masing-masing variabel telah dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah uji korelasi antara dua variabel untuk mengetahui hubungan antara penguasaan *nahwu* dengan kemampuan membaca kitab kuning. Namun sebelum uji korelasi dilaksanakan, terlebih dahulu dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian dari kedua variabel. Hal ini untuk memastikan bahwa instrumen telah terbukti dan teruji keabsahan dan keandalannya.

Tabel 7 merupakan hasil uji validitas dari variabel penguasaan *nahwu* dan kemampuan membaca kitab kuning, menggunakan rumus korelasi *product moment*, menggunakan bantuan alat statistik SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*).

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Penguasaan *Nahwu* dan Variabel Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Penguasaan <i>Nahwu</i>				Kemampuan Membaca Kitab Kuning			
No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.	No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1.	0,673	0,361	Valid	1.	0,825	0,361	Valid
2.	0,669	0,361	Valid	2.	0,626	0,361	Valid
3.	0,697	0,361	Valid	3.	0,528	0,361	Valid
4.	0,443	0,361	Valid	4.	0,676	0,361	Valid
5.	0,442	0,361	Valid	5.	0,430	0,361	Valid
6.	0,507	0,361	Valid	6.	0,388	0,361	Valid
7.	0,573	0,361	Valid	7.	0,612	0,361	Valid
8.	0,526	0,361	Valid	8.	0,552	0,361	Valid
9.	0,448	0,361	Valid	9.	0,558	0,361	Valid
10.	0,585	0,361	Valid	10.	0,463	0,361	Valid

Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh item instrumen yang digunakan sebagai alat ukur telah valid. Hal ini karena seluruh nilai r_{hitung} dari 20 item penguasaan *nahwu* dan kemampuan membaca kitab kuning lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,361. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal pada butir tes teruji valid.

Langkah berikutnya adalah uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen dari kedua variabel tampak sebagaimana tabel 8. Pengujian reliabilitas pada angket variabel penguasaan *nahwu* menggunakan bantuan SPSS mendapatkan nilai alpha sebesar 0,752. Sedangkan pada variabel kemampuan membaca kitab kuning memperoleh nilai alpha 0,724. Keduanya memenuhi syarat minimal reliabilitas 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen telah reliabel atau dapat diandalkan.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penguasaan Nahwu dan Variabel Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Penguasaan Nahwu			Kemampuan Membaca Kitab Kuning		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of items	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of items
.752	.754	10	.724	.772	10

Setelah kedua data tersebut dinyatakan valid dan reliabel, Langkah selanjutnya adalah melakukan uji korelasi *product moment* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak antara penguasaan *nahwu* dan kemampuan membaca kitab kuning. Hipotesisnya sebagai berikut:

- a) H_a : Terdapat hubungan antara penguasaan *nahwu* dan kemampuan membaca kitab kuning
- b) H_0 : Tidak terdapat hubungan antara penguasaan *nahwu* dan kemampuan membaca kitab kuning

Ha diterima jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dan taraf signifikansi $\leq 0,05$. Sedangkan tingkat keeratan hubungan ditentukan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2015), sebagaimana tabel 9.

Tabel 9. Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil perhitungan SPSS didapatkan data sebagaimana tabel 10. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai r_{hitung} yakni 0,526 adapun taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} 0,361 dan taraf signifikansi 1% diperoleh r_{tabel} 0,463. Maka diperoleh hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak

dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan *nahwu* dan kemampuan membaca kitab kuning. Dengan hasil r_{hitung} sebesar 0,526 maka termasuk dalam kategori “sedang” berdasarkan tabel koefisiensi korelasi (tabel 9) sebelumnya.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi *Product Moment* Penguasaan Nahwu dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning

		Penguasaan Nahwu (X)	Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Y)
Penguasaan Nahwu (X)	Pearson Correlation	1	.526**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	30	30
Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Y)	Pearson Correlation	.526**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	30	30

Dengan Demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan *nahwu* dan membaca kitab kuning. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan *nahwu* siswa maka semakin tinggi pula kemampuan membaca kitab kuning siswa. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian-penelitian terdahulu di antaranya yang dilakukan oleh Ihwan dkk. (2022) tentang adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan *nahwu* atau sharaf dan kemampuan membaca kitab kuning.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa implementasi pembelajaran *nahwu* dengan kitab *Nazm Al-'Imrithi* menggunakan metode analogi atau *al-qiyasyah*. Adapun kitab *Nazm Al-'Imrithi* tergolong kitab *nahwu al-ta'limi* yaitu kitab yang memuat kaidah-kaidah Bahasa Arab yang tersusun secara sistematis. Dan pembelajaran *nahwu* di kelas XI MA Roudlotul Muftadiin sudah termasuk baik berdasarkan hasil wawancara, begitu pula pencapaian siswa dalam kemampuan membaca kitab *Matn al-Ghayah wa al-Taqrīb* karya Abu Syuja (w. 593 H). Dalam pembelajaran membaca kitab *Matn al-Ghayah wa al-Taqrīb*, metode yang digunakan adalah metode sorogan.

Berdasarkan hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan *nahwu* dan kemampuan membaca kitab kuning siswa. Siswa yang memiliki kemampuan *nahwu* yang tinggi, maka kemampuan membaca kitab kuning pun tinggi. Hal ini juga menandakan bahwa guru berhasil dalam penerapan metode dan pemilihan kitab yang digunakan baik pada pembelajaran *nahwu* maupun membaca kitab kuning.

Penelitian ini mendukung kajian terdahulu yang menyatakan hubungan signifikan yang ada pada kemampuan *nahwu* dan kemampuan membaca kitab kuning. Karena secara teoritis membaca kitab kuning tanpa syakal memerlukan kemampuan *nahwu* dalam membacanya. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pengajar mampu menyesuaikan metode dan media pembelajaran yang digunakan dengan peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Disarankan pula untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian dengan topik lain yang relevan. Seperti mencari hubungan antara kemampuan *nahwu* dengan kemampuan memahami isi kitab kuning dan lain sebagainya.

Daftar Rujukan

- Al-Samuk, Sa'dun Mahmud dan Huda. (2005). *Manahij Al-Lughah wa Thuruq Tadrisiha*. Oman: Dar Wail Lil Nasr.
- Asy'ari, Hasyim dan Dani Firdaus. (2021). Thariqah Amtsilati Litarqiyah Maharah Qira'ah Kutub Al-Turats Laday Al-Talamidz. *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 36-53. <https://doi.org/10.53515/lan.v3i1.4448>
- Awaluddin, A. Fajar. (2021). Kemampuan Baca Kitab Kuning di pesantren (Studi Komparatif Metode *Mumtaz* dan Metode *Qawaid wa Tarjamah* pada Pendidikan Diniyah Formal (PDF). *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, 9(2), 199-208.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Medernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Duli, Nikolaus. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deependublish.
- Fahrurrozi, Aziz. (2014). Pembelajaran bahasa arab: Problematika dan solusinya. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2), 161-180. <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>
- Firdaus, Dani dan Fathor Rahman. (2022). Pengembangan Kemampuan Fahmu Al Nahwi melalui Kitab *Nahwu* Al-Wadikh di Majelis Ta'lim PP. Al-Qodiri Jember. *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 71-84. <https://doi.org/10.53515/lan.v3i2.4627>
- Galfan, Musthafa. (2013). *Al-Lisaniyat Al-Arabiyah As'ilah Al-Manhaj*. Jordan: Darul Wurud.

- Hanafi, Anang. (2019). *Tanfidz Al-Nahw li Al-Fashl Al-Hadi Asyar bi Qism Al-Lughah Al-Arabiyah bi Madrasah Futuhiyah 2 Al-Aliyah Al-Islamiyah Meranggen Demak*. Semarang: Penelitian Pendidikan Bahasa Arab UIN Walisongo Semarang.
- Ihwan, M. B., Mawardi, S., & Ni'mah, U. (2022). Pengaruh penguasaan ilmu nahwu dan sharaf terhadap kemampuan membaca kitab Fathul Qarib. *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 61-77. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1422>
- Luthfi, Khabibi Muhammad. (2018). Epistemologi Nahw Ta 'Lîmî Dalam Persepektif Linguis Arab Kontemporer. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(2), 233-254.
- Luthfiah, Ida Laili. (2021). *Fa'aliyah Ta'lim Al-Nahw bi Istihdam Kitab Majmu'ah Masail Nazm Al-'Imrithi fi Al-Shaf Al-Sadis*. Salatiga: Penelitian Pendidikan Bahasa Arab UIN Salatiga.
- Mariyam, Siti. (2021). Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda. *atsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 71-81. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i1.2828>
- Muhaimin. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigandi Karya.
- Mu'izzuddin, M. (2019). Implementasi Metode Qiyasiyah terhadap Kemampuan Santri dalam Memahami Kitab Al-Jurumiyah. *An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran bahasa Arab*, 21(01), 93-113. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i01.1608>
- Mu'izzuddin, M., Juhji, J., dan Hasbullah, H. (2019). Implementasi Metode Sorogan dan Bandungan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 43-50. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1942>.
- Mu'izzuddin, Mochamad. (2021). Aktualisasi Penggunaan Metode dan Pengembangan Materi Nahwu di Pondok Pesantren Salafi Al-Fathaniyyah serang. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 1(1), 1-15. <https://doi.org/10.32678/uktub.v1i1.4448>
- Naima, Ghazali. (2021). *Asalib Tadris Qawaid Al-Lughah Al-Arabiyah*. Maktabah Lisan Al-Arab
- Rahmawati, Anis Eka. (2020). *Al-Musykilat fii Tadris Al-Nahwi bi Kitab Al-'Imrithi lil Tilmidzat Al-Shaf Al-Rabi' bi Al-Madrasah Al-Diniyah Miftahul Huda*. Ponorogo: Penelitian Pendidikan Bahasa Arab UIN Ponorogo.
- Sari, Ana Wahyuning. (2017). Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 6(1), 16-17. <https://doi.org/10.15294/la.v6i1.14388>
- Sehri, Ahmad. (2010). Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 7(1), 47-60. <https://doi.org/10.24239/jsi.v7i1.108.47-60>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syahrum dan Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Wildatul Muyasiroh

Yunisa, Melinda. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, 3(1), 63-79.